

PERANCANGAN GEDUNG KESENIAN DENGAN KONSEP ANALOGI DRAMATURGI DI SALAKAN

DESIGN OF AN ARTS BUILDING WITH THE CONCEPT OF DRAMATURGIC ANALOGY IS SALAKAN

Merlijn Justin Sumampouw¹, Purnomo S Hadi²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tompotika Luwuk

email: merlinsumampouw24@gmail.com¹

email: purshadi@untika.ac.id²

Abstrak

Gedung kesenian merupakan sarana untuk mengembangkan kegiatan kesenian dan sebagai sarana edukasi pengetahuan tentang kesenian, akan tetapi di Salakan Banggai Kepulauan belum memfasilitasi secara baik mengenai tempat kegiatan kesenian tersebut.

Gedung Kesenian dirancang berfungsi sebagai pusat kesenian yang dapat menampung semua bidang kesenian yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan. Selain itu, dalam perancangannya Gedung Kesenian menggunakan konsep Analogi Dramaturgi yaitu kegiatan-kegiatan manusia yang sering dinyatakan sebagai teater yang mengibaratkan "seluruh dunia adalah panggung", dan karena itu lingkungan buatan dapat dianggap sebagai pentas panggung. Sehingga pada Gedung kesenian yang dirancang menyerupai panggung pertunjukan dan bentuk-bentuk yang ada dalam drama.

Hasil Perancangan Gedung Kesenian ini diharapkan bermanfaat untuk melestarikan kesenian dan meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian serta sebagai sarana edukasi, rekreasi dan sebagai tempat penyampaian karya seni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari segi kesenian.

Kata kunci: Gedung, Kesenian, Analogi Dramaturgi

Abstract

The arts building is a means to develop arts activities and as a means of educating knowledge about the arts, however in Salakan Banggai Islands there has not been proper facilitation regarding the location of these arts activities.

The Arts Building is designed to function as an arts center that can accommodate all arts fields in the Banggai Islands Regency. Apart from that, in its design, the Arts Building uses the concept of the Dramaturgical Analogy, namely human activities which are often expressed as theater, which means "the whole world is a stage", and therefore the artificial environment can be considered as a stage performance. So the arts building is designed to resemble a performance stage and the forms found in drama.

It is hoped that the results of the Arts Building Design will be useful for preserving the arts and increasing public interest in the arts as well as as a means of education, recreation and as a place to convey works of art to improve the community's economy in terms of the arts.

Keywords: Buildings, Arts, Dramaturgical Analogies

PENDAHULUAN

Masyarakat Banggai Kepulauan adalah masyarakat yang masih menghargai budaya dan tata nilai leluhur yang dikembangkan secara turun-temurun. Hal ini tercermin dari berbagai perilaku komunal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penduduk di kabupaten Banggai Kepulauan terdiri dari beragam suku, antara lain suku Banggai, Saluan dan Balantak yang merupakan suku asli dan terdapat hampir diseluruh kabupaten Banggai Kepulauan, suku Bajo yaitu suku yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan berdiam dipinggir laut atau rumah panggung, serta suku Bugis, Buton Muna dan Gorontalo yaitu suku pendatang yang sudah menetap sehingga membaaur menjadi bagian dari suku asli.

Banggai Kepulauan menyuguhkan berbagai macam seni pertunjukan di antaranya seni tari, musik, teater, dan puisi. Seni pertunjukan tersebut ada yang bersifat tradisional dan bersifat modern. Kesenian di Banggai Kepulauan sangat menarik, hal ini dapat dilihat dari pertunjukan seni dan budaya pada saat acara tertentu dan saat Festival budaya, kegiatan tersebut biasanya dilakukan di Lapangan Trikora Salakan, Pantai Indah Salakan (PIS), Gedung BPU dan RTH Salakan. Ada juga beberapa sanggar yang menyuguhkan kesenian di Banggai Kepulauan diantaranya Bebenketan, Batu Sinua, Paisu Mandoni, Batu Monggodudukon, Tendetung, Leng Bola, Pentu Permai, Batu Gong, Batu Mesea, Sea-Sea, Bonua Padang, Salo-Salo dan Lipu Adino. Sanggar-sanggar seni ini menyuguhkan berbagai macam seni pertunjukan diantaranya seni tari, musik, teater, puisi, monolog, dan masih banyak lagi. Seni pertunjukan tersebut ada yang bersifat tradisional dan adapula yang bersifat modern.

Namun, dari tahun ke tahun pelaku dan peminat seni mulai meredup akibat dari pengaruh budaya luar yang semakin digemari khususnya oleh generasi muda. Oleh karena itu, perlunya pengenalan, pembinaan, pelestarian dan pengembangan kesenian baik tradisional maupun modern, agar kesenian di kabupaten banggai kepulauan khususnya dapat dikenal masyarakat luas.

Melihat dari uraian tersebut, maka diperlukan wadah/gedung kesenian yang berfungsi untuk menampung kesenian-kesenian dan dapat dijadikan sebagai tempat pembinaan bagi para seniman dan pelaku seni untuk dapat berkarya yang diharapkan dapat memberikan solusi baru untuk kebutuhan apresiasi seni yang akan dipamerkan. Adapun konsep yang akan diterapkan penulis dalam gedung kesenian tersebut adalah konsep Analogi Dramaturgi Analogi Dramaturgi adalah teori yang mengemukakan bahwa teater dan drama mempunyai makna yang sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Dramaturgi dalam Perancangan Arsitektur membahas tentang bagaimana seorang arsitek dapat membuat rancangan suatu bangunan atau suatu karya arsitektural seperti sebuah panggung drama yang diaturnya yang dapat membuat orang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan memberikan petunjuk visual. Dalam hal ini sang arsitek bertindak sebagai dalang yang mengatur aksi seraya menunjangnya.

Selain itu, dengan berkembangnya dunia kesenian di Banggai Kepulauan dapat mendatangkan keuntungan dalam bidang perekonomian bagi kabupaten Banggai Kepulauan, karena potensi budaya dan seninya dapat menjadi daya tarik bagi dunia pariwisata. Dengan demikian hasil desain diharapkan sesuai dengan kenyataan yang ada dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengekspresikan seni budaya.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan Gedung Kesenian di Salakan dengan pendekatan konsep Analogi Dramaturgi merupakan bentuk perancangan dengan memadukan unsur-unsur teatrikal dengan menyuguhkan kiasan bahwa dunia adalah panggung pertunjukan, Dalam merancang Seorang arsitek akan mempunyai imajinasi yang tinggi karena tidak mudah membayangkan suatu hal sebagai sesuatu yang lain yang jauh berbeda, konsep dramaturgi dalam arsitektur yang seluruh dunia adalah panggung hiburan. Metode perancangan dramaturgi menggunakan analogi bentuk panggung dalam mengekspresikan tampilan arsitekturnya. Pengumpulan data melalui pengamatan pengumpulan data hingga proses analisis data dalam proses penulisan laporan ini, yaitu :Survey/Observasi dimana Pengumpulan data

dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang disertai dengan dokumentasi berupa catatan dan foto-foto serta data-data proyek seperti gambar arsitektur, site plan, dan data tanah, dan juga melalui Studi Literatur Mencari bahan-bahan dari buku-buku yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang dihadapi dalam perhitungan juga berpedoman kepada peraturan-peraturan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Kabupaten Banggai Kepulauan dengan Ibu kotanya Salakan, secara administratif terdiri atas 12 Kecamatan, 3 Kelurahan dan 141 Desa. Secara geografis terletak di jazirah Timur Sulawesi, tepatnya diantara $1^{\circ},06 - 2^{\circ},20$ Lintang Selatan dan $122^{\circ},40 - 124^{\circ},13$ Bujur Timur. Memiliki luas wilayah daratan $\pm 3.160,46 \text{ km}^2$ dan wilayah laut sekitar $18.828,10 \text{ km}^2$. Adapun batas wilayah kabupaten Banggai Kepulauan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Kab.Banggai Kepulauan

Berdasarkan lokasi eksisting Akademi Musik site berada pada kecamatan luwuk timur desa biak dengan area dataran tinggi perbukitan sangat cocok untuk aktifitas pendidikan karena factor kenyamanan serta memadai dalam unsur jangkauan transportasi. Berikut merupakan Batasan site pada lokasi perancangan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Banggai.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Maluku.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banggai Laut.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Peling.

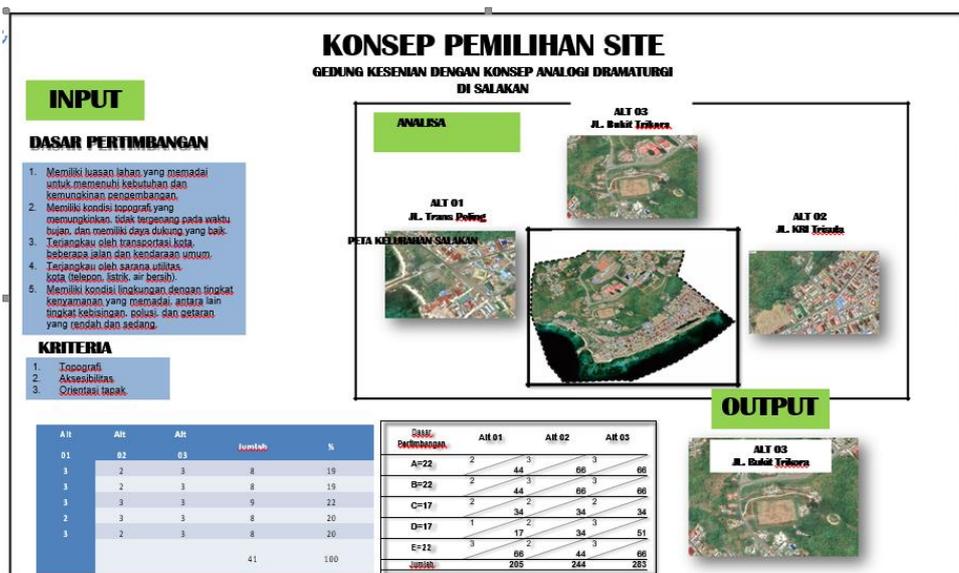
Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi Gedung Kesenian dengan Konsep Analogi Dramaturgi di Salakan kabupaten Banggai Kepulauan, didasarkan sebagai langkah penyelesaian dalam lingkup kaitan area atau kompleks bangunan terhadap lingkungan dan pola tata ruang kota, baik yang bersifat fisik maupun karakteristik juga dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi kearah ungkapan perencanaan fisik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penentuan lokasi Gedung Kesenian dengan Konsep Analogi Dramaturgi di Salakan kabupaten Banggai Kepulauan, didasarkan pada metode *Fuzzy SAW* sebagai berikut :

- a. Berada pada lingkungan dengan udara bersih dan lingkungan yang tenang.
- b. Bebas dari kebisingan yang tidak semestinya dan polusi atmosfer yang datang dari berbagai sumber.
- c. Aksesibilitas untuk jalur transportasi dan komunikasi.

- d. Tersedianya utilitas publik, seperti air bersih, pembuangan air kotor atau air limbah, listrik, dan jalur telepon selama 24 jam.
- e. Memiliki letak geografis yang strategis dan kawasan bebas bencana.



Gambar 2. Konsep Penentuan Lokasi

Konsep Analogi Dramaturgi

Analogi merupakan Konsep yang berdasarkan pada "kemiripan secara visual" dengan sesuatu yang lain, bisa bangunan lain, hal-hal yang terdapat pada alam, benda-benda hasil buatan tangan maupun pemikiran manusia.

Dramaturgi adalah teori seni teater yang dicetuskan oleh Aristoteles dalam karya agungnya *Poetics* (350 SM) yang di dalamnya terdapat kisah paling tragis *Oedipus Rex* dan menjadi acuan bagi dunia teater, drama dan perfilman sampai saat ini. Kemudian dikembangkan oleh Erving Goffman (1959), salah seorang sosiolog pada abad 20 dalam bukunya yang berjudul *"The Presentation Of Self In Everyday Self"*.

Menurut James. C Snyder dan Anthony J. Catanese analogi dramaturgi adalah kegiatan-kegiatan manusia yang sering dinyatakan sebagai teater ("seluruh dunia adalah panggung"), dan karena itu lingkungan buatan dapat dianggap sebagai pentas panggung. Manusia memerankan peranan, dan demikian pula bangunan-bangunan merupakan rona panggung dan perlengkapan yang menunjang pagelaran panggung. Analogi dramaturgi menggunakan dua cara dari titik pandang para aktor dan dari titik pandang dramawan. Dalam hal pertama, arsitek memperhatikan alat-alat perlengkapan dan rona-rona yang diperlukan untuk memainkan suatu peranan tertentu. Penggunaan analogi dramaturgi lain adalah titik pandang dramawan. Dalam hal ini pandangan sang arsitek terutama tidak banyak pada kebutuhan tokoh-tokoh untuk muncul secara khusus atau dapat dihilangkan dari peranan seperti pada pengerahan gerak. Pemanfaatan analogi dramaturgi ini membuat sang arsitek bertindak hampir seperti dalang. Sang arsitek mengatur aksi seraya menunjangnya. Dari uraian tersebut, penulis memilih menggunakan konsep analogi Dramaturgi pada gedung kesenian di salakan, karena analogi ini sesuai dengan fungsi gedung kesenian yang akan dirancang. Berikut adalah studi banding gedung kesenian dengan konsep Analogi Dramaturgi

Konsep Pengolahan Site

a. Sistem sirkulasi luar

Sirkulasi pada tapak terbagi atas 3 bagian yaitu :

- 1) Sirkulasi manusia

Dengan menyediakan pedestrian pejalan kaki untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung.

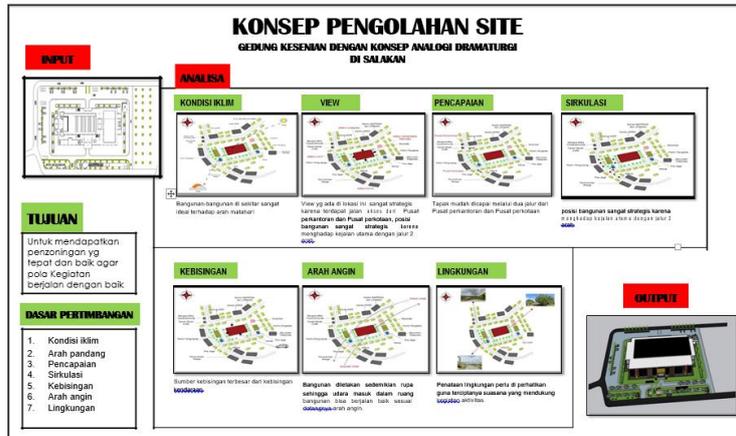
2) Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan /area parkir didasarkan atas pertimbangan:

- (a) Pemisahan yang jelas tiap jenis dan fungsi kendaraan
- (b) Arah dan pola jalan/lintasan yang memberikan kemudahan dan keleluasaan.
- (c) Orientasi yang jelas dan keamanan terjamin.

3) Sirkulasi barang

Sirkulasi barang yaitu gerak kendaraan yang membawa barang dalam *site* melalui jalur pintu masuk ke dalam bangunan.



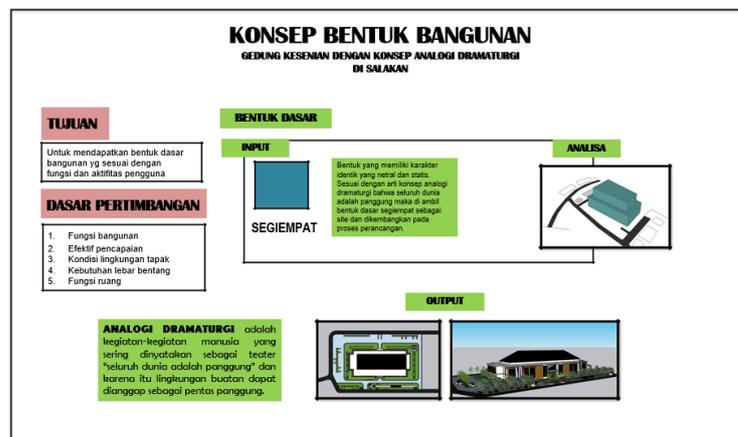
Gambar 3. Konsep Pengolahan Site

Konsep Bentuk dan Penampilan Bangunan

Menampilkan bentuk-bentuk penampilan bangunan yang dapat menciptakan karakter dan fungsi :

- a. Bentuk penampilan bangunan yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat.
- b. Mencerminkan bangunan kesenian yang sesuai dengan karakter dan fungsinya.
- c. Bahan bangunan yang dipakai dapat mewujudkan nilai-nilai fungsi dan estetika.
- d. Bentuk dan penampilan bangunan berintegrasi dengan lingkungan.

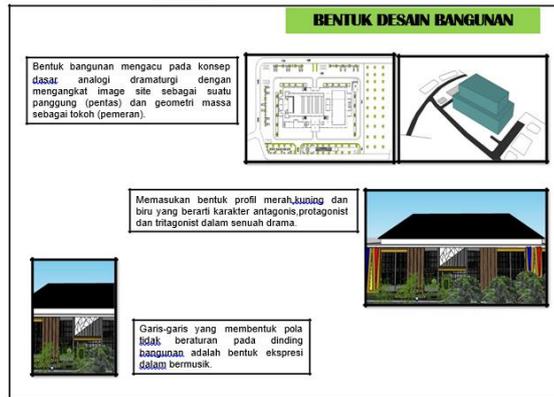
Bentuk bangunan mengacu pada konsep dasar analogi dramaturgi dengan mengangkat image site sebagai suatu panggung (pentas) dan geometri massa sebagai tokoh (pemeran).



Gambar 4. Konsep bentuk Bangunan

KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

GEDUNG KESENIAN DENGAN KONSEP ANALOGI DRAMATURGI
DI SALAKAN



Gambar 4. Konsep Penampilan Bangunan

Memasukan profil bentuk berwarna merah kuning dan biru yang berarti karakter antagonis, tritagonis dan protagonis dalam sebuah drama. Serta terdapat garis-garis tidak beraturan pada dinding yang berarti bentuk ekspresi dalam bermusik.



Gambar 5. Bentuk dan Penampilan Bangunan

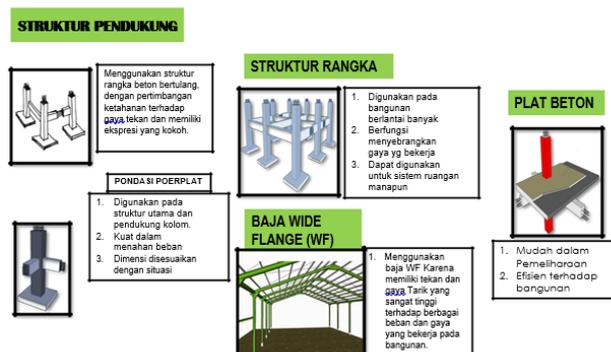
Konsep Struktur

Perencanaan sistem struktur dimaksudkan selain untuk konstruksi bangunan juga untuk mendukung penampilan bangunan agar sesuai dengan karakter dan fungsi bangunan.

Menggunakan struktur rangka beton bertulang, dengan pertimbangan ketahanan terhadap gaya tekan dan memiliki ekspresi yang kokoh.

KONSEP STRUKTUR BANGUNAN

GEDUNG KESENIAN DENGAN KONSEP ANALOGI DRAMATURGI
DI SALAKAN



Gambar 6. Konsep Struktur Bangunan

Hasil Perancangan

Hasil Perancangan berupa produk akhir dari perancangan yang telah dibuat dalam pra desain.





Gambar 7. Perspektif Eksterior dan Interior

KESIMPULAN

Gedung Kesenian di Salakan yang berfungsi sebagai pusat kesenian yang dapat menampung semua bidang kesenian yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan. Selain itu, dalam perancangannya Gedung Kesenian menggunakan konsep Analogi Dramaturgi yaitu kegiatan-kegiatan manusia yang sering dinyatakan sebagai teater (“seluruh dunia adalah panggung”), dan karena itu lingkungan buatan dapat dianggap sebagai pentas panggung. Sehingga pada Gedung kesenian yang dirancang menyerupai panggung pertunjukan dan bentuk-bentuk yang ada dalam drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris HA. 2015. Studi Perbandingan Pondasi Batu Kali, Pondasi Strauss dan Pondasi Pelat Setempat. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
- A.G Tamrin. 2021. Teknik Konstruksi Bangunan Gedung
- Ahadi. 2021. Detail Sloof dan Detail Kolom
- Anisatul Farida. 2021. Pondasi Tiang Pancang, Fungsi, Kelebihan dan Kekurangannya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai Kepulauan. *Banggai Kepulauan Dalam Angka*. 2022.
- Bima Sakti, Sachrul Ramadan, Alim Bahri. 2020. Penerapan Arsitektur Analogi Dramaturgi pada Gedung Balai Konser Musik Kendari. Universitas Halu Oleo Kendari
- Dwi Tangoro. A. Sidili Somaatmadja. Kuntjoro Sukardi. 2005. Teknologi Bangunan. UI-Press. Jakarta
- Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai Kepulauan. Kegiatan Festival Budaya 2021
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sanggar Seni dan Kebudayaan Masyarakat Banggai Kepulauan. 2021
- Eko Sulistiyono. 2019. Pengertian Gedung
- Hilarius Chandra Syanjayakusuma, Biatma Syanjayanta, Julvan Rifai Patiekom. 2018. Penerapan Struktur Pondasi Titik Sebagai Pengganti Pondasi Batu Bata. Universitas Musamus Merauke
- Hoover dan Giarratani. 2007. Teori Lokasi & Site
- I Nyoman Sutarja, I Wayan Dana, Naratama. 2014. Perencanaan Struktur Beton Bertulang Gedung Bertingkat. Universitas Udayana
- Iin Afriani. 2021. Gedung Pertunjukan Musik (*Concert Hall*)
- Laksmi Dewayani, Nur Endah Nuffida. 2017. "Bentuk Analogi Seni Pertunjukan Dalam Arsitektur". Jurnal Sains Dan Seni Vol.6. Institut Teknologi Sepuluh November
- Lexicographer. 2021. Pengertian Seni Musik
- Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti. 2021. Jurnal Seni Tari. Universitas Negeri Semarang
- Pramana Padmodarmaya. 2019. Pendidikan Seni Teater. Universitas Negeri Makassar
- Paulipu. 2019. Banggai Kepulauan, Sejarah, Profil, Budaya dan Potensi Wisata
- Soetam Rizky. 2011:140. Jurnal Pengertian Perancangan
- Wahyu Ramdana. 2018. Jurnal Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional
- Wahyuni, Luqman Hakim, Jajang Nurjaman. 2018. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi menggunakan Metode Fuzzy SAW. Universitas Amikom Yogyakarta.
- Yieldni Tawalujan, Rieneke L.E. Sela. 2012. Analogi Dramaturgi dalam Rancangan Arsitektur. Universitas Samratulang.